
Perencanaan dan Perancangan *Verticulture Farming* Kelompok Wanita Tani Di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali

Ni Putu Yesi Irayani¹, I Wayan Parwata², Agus Kurniawan³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
e-mail: yesiirayani@gmail.com ¹

How to cite (in APA style):

Irayani, N. P. Y., Parwata, I W., Kurniawan, A. (2021). Perencanaan dan Perancangan *Verticulture Farming* Kelompok Wanita Tani Di Desa Taman Kabupaten Badung, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (2), pp.309-318.

ABSTRACT

Taman Village is one of the villages in the Abiansema area which is famous as a village that has a large agricultural area and is still growing, but the development of the agricultural sector has not been able to be handled in a balanced way between its agricultural work programs. One of the interesting agricultural work programs to be developed is the agriculture Women Farmers Group (KWT) Kembang Lestari Taman Village. Based on direct observation on the farm, there are problems that can be used as a basis for research, problems that can be the lack of new agricultural concepts that can support KWT agricultural activities, insufficient irrigation system utilities, lack of seed houses to expand seed production, inadequate environmental arrangements, and the lack of more modern agricultural support facilities. Therefore, based on the problems obtained, the vericulture agriculture plan is proposed with the aim of creating new agricultural facilities for KWT Taman Village that are more modern and in accordance with the concept of planning and design as well as the necessary requirements such as agricultural facilities and supporting KWT agriculture in Taman Village.

Keywords: Agriculture, Women Farmers Group, *Verticulture Farming*

ABSTRAK

Desa Taman merupakan salah satu desa di daerah Abiansema yang terkenal sebagai desa yang memiliki wilayah pertanian yang luas serta masih terus berkembang, namun pengembangan sektor pertanian belum dikelola secara seimbang antara program – program kerja pertanian yang dimiliki. Salah satu program kerja pertanian yang menarik untuk dikembangkan adalah program pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Kembang Lestari Desa Taman. berdasarkan pengamatan langsung di lapangan ditemukan permasalahan yang dapat dijadikan dasar dari penelitian, masalah yang didapat adalah belum adanya konsep pertanian baru yang dapat menunjang aktivitas pertanian KWT, utilitas yang tidak memadai sistem pengairan, kurangnya rumah bibit untuk pengembangan produksi bibit, penataan lingkungan yang tidak maksimal, dan kurangnya fasilitas pendukung pertanian yang lebih modern. Maka berdasarkan permasalahan yang didapat diusulkan sebuah perancangan *vericulture farming* dengan tujuan dapat membuat sebuah fasilitas pertanian baru bagi KWT Desa Taman yang lebih modern dan sesuai dengan konsep perencanaan dan perancangan serta kebutuhan yang diperlukan sebagai fasilitas pertanian dan menunjang pertanian KWT di Desa Taman.

Kata kunci: Pertanian, Kelompok Wanita Tani, *Verticulture Farming*

PENDAHULUAN

Kegiatan pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang terdiri dari kegiatan bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan juga kehutanan. Kegiatan-kegiatan produksi di dalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha, dimana biaya dan penerimaan merupakan hal yang penting (Mosher, 1968 dalam Nuryanti, Dewa, & Swastika, 2011). Kegiatan pertanian sangat mempengaruhi pengembangan pertanian suatu daerah, pengembangan daerah pertanian lebih mudah diterapkan pada lingkungan desa atau satu kawasan desa. Salah satu kawasan desa di Bali yang mengembangkan potensi pertanian dan memanfaatkan pertanian sebagai sumber mata pencaharian dan pekerjaan utama masyarakat serta pengelolaan lingkungan hidupnya adalah Desa Taman.

Wawancara dengan Kesuma P.J. Perebikel Desa Taman, (2020) Desa Taman sendiri memang sudah sangat terkenal di daerah Abiansemal sebagai desa yang memiliki wilayah pertanian yang terus mengembangkan sektor pertanian yang mereka miliki. Namun pengembangan serta potensi yang mereka miliki belum dikelola dengan baik atau seimbang antara program – program kerja pertanian yang dimiliki oleh Desa Taman. Salah satu program kerja yang menarik saat ini dikembangkan di Desa Taman adalah program kerja Kelompok Wanita Tani (KWT).

Peran perempuan di sektor pertanian tersebut telah berlangsung lama dan dipandang sebagai sesuatu yang wajar. Memperhatikan peran sentral perempuan dalam kegiatan-kegiatan pertanian, maka perempuan harus diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk memperoleh akses kepada lahan dan sumber daya yang lain, seperti: kredit, teknologi, dan pengetahuan (Wahyuni, 2007 dalam Mulyaningsih, Hubeis, & Sadono, 2018).

Kendati demikian masih ada permasalahan yang dialami oleh anggota KWT Desa Taman sendiri, dari hasil wawancara dengan para anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Taman, sebanyak 15 orang didapatkan permasalahan diantaranya, pertanian KWT merupakan pertanian konvensional sehingga diperlukan konsep pertanian baru dalam menunjang aktivitas pertanian, belum adanya utilitas yang memadai dalam sistem pengairan pertanian KWT ini, kurangnya rumah bibit

untuk melakukan pengembangan produksi bibit bagi pertanian, penataan lingkungan pertanian yang kurang maksimal akibat keterbatasan tenaga dan kurangnya fasilitas yang mendukung pertanian yang lebih modern serta belum tersedia sebuah fungsi yang mampu menampung seluruh kegiatan pertanian KWT Desa Taman (Wawancara KWT Desa Taman, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari terjun langsung dilapangan serta permasalahan yang ditemukan dari hasil wawancara diusulkan sebuah perancangan *verticulture farming* atau pertanian vertikal di Desa Taman, Kabupaten Badung guna menjangkau pertanian wanita di desa tersebut khususnya pertanian wanita di Desa Taman. Subjek ini menjadi unik sebagai bahan penelitian jurnal dengan rumusan permasalahan, diantaranya:

- Bagaimana ide atau konsep perencanaan dan perancangan *verticulture farming* yang dapat mendukung serta mewadahi sektor pertanian wanita di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali?
- Bagaimana ruang atau fasilitas yang sesuai dengan persyaratan dalam perencanaan dan perancangan *verticulture farming* yang dapat mewadahi serta mendukung sektor pertanianwanita di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali?
- Bagimana lokasi atau tapak dan penataan lokasi yang baik yang sesuai dengan konsep yang dapat mewadahi serta mendukung bagi fasilitas pertanian wanita di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali?

Tujuan dari penelitian jurnal ini juga menjadi pertimbangan dalam penelitian, diantaranya:

- Membuat konsep perencanaan dan perancangan fasilitas yang mendukung pertanian wanita di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali.
- Mebuat ruang dan fasilitas yang sesuai dengan persyaratan dalam perencanaan dan perancangan fasilitas yang mendukung pertanian wanita di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali.
- Menentukan lokasi atau tapak yang sesuai dan membuat sebuah pentanaan lokasi atau *landscape* dari perencanaan dan perancangan fasilitas yang mendukung pertanian wanita di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan sehingga dapat mengajukan sebuah usul rancangan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan, metode tersebut diantaranya:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Literatur

Studi literatur dengan mencari pengertian dari beberapa sumber - sumber yang terkait dengan Perencanaan dan Perancangan *Verticulture Farming* Kelompok Wanita Tani Di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali yaitu berupa jurnal – jurnal tertulis dan pengertian dari internet.

b. Observasi Lapangan

Mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung dilokasi Perencanaan dan Perancangan *Verticulture Farming* Kelompok Wanita Tani Di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali. Pada tahap ini dilaksanakan dengan survei langsung dengan melihat keadaan site di Desa Taman, dengan cara mengamati langsung dan mengambil foto.

c. Survei Lapangan/Wawancara Langsung

Tahap wawancara ini dilakukan dengan 2 cara, diantaranya:

- Wawancara dengan beberapa penduduk Desa Taman, dimana dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung dengan 5 orang warga di Desa Taman.
- Wawancara dengan kelompok wanita tani di Desa Taman, dimana dilakukan dengan memberikan kuisioner sebanyak 5 pertanyaan yang diisi langsung oleh 15 anggota KWT di Desa Taman.



Gambar 1

Foto Wawancara Langsung KWT Desa Taman
(Sumber: Irayani, 2021)

Sedangkan tahap melalui website yaitu dengan cara mencari perbandingan preseden yang sesuai dengan fungsi melalui situs website arsitektur seperti situs *archidaily*.

2. Metode Penyajian Data

a. Kompilasi Data

Pada tahap ini data hasil wawancara di pilah yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskripsi, tabel, grafik, sketsa berupa 3D, gambar dan foto.

b. Klasifikasi Data

Pada tahap ini data dikumpulkan sesuai dengan tingkatan dan kegunaannya, spesifikasinya di dalam proses analisa.

3. Metode Analisis Data

a. Komparatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian dikomplikasikan / dikumpulkan untuk memudahkan dalam penyusunan selanjutnya.

b. Analisa, yaitu data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisa untuk mengetahui permasalahannya, penyebab dan akibat yang mungkin terjadi untuk kemudian dicarikan pemecahan masalahnya atau alternatif nya.

c. Sintesa, yaitu mengintegritasi dari setiap unsur beserta faktor pengaruhnya dengan tujuan untuk memilih alternatif yang terbaik bagi penyelesaian program dan konsep perancangan kemudian didapatkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka Penelitian

a. Pengertian Pertanian Vertikal (*Verticulture Farming*)

Pengertian Sistem pertanian vertikal atau bisa disebut juga dengan vertikultur, berdasarkan buku Liferdi L., dan Cahyo Saparinto yang membahas tentang Vertikultur Tanaman Sayur. Vertikultur berasal dari bahasa inggris, yaitu vertical dan culture. Jadi vertikultur adalah sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat, baik indoor (didalam ruangan) maupun outdoor (diluar ruangan). Cara penanamannya dapat menggunakan rak bertingkat, menggantung, atau disusun dengan beberapa jenis wadah. Teknik bertanam ini bermula dari kegiatan pertanian indoor yang ada di Belanda. (Liferdi L., dan Cahyo Saparinto, 2016)

b. Tinjauan Fasilitas Penunjang Pertanian

Fasilitas penunjang pertanian yang ada pada pertanian vertikal untuk memfasilitasi kegiatan Kelompok Wanita Tani di Desa Taman. Adapaun fasilitas penunjang pertanian yang akan ada pada Perencanaan dan Perancangan *Verticulture Farming* Kelompok Wanita Tani Di Desa Taman,

Kabupaten Badung, Bali, diantaranya: Rumah bibit, Pasar Tani, *Restaurant & Café*, dan Fasilitas Pendidikan atau Edukasi

2. Tinjauan Preseden

a. Lufa Farms



Gambar 2
Fasade Lufa Farms
(Sumber: www.ryerson.ca, 2021)

b. Brings Vertikal Farming



Gambar 3
Fasade Brings Vertikal Farming
(Sumber: www.archdaily.com, 2021)

c. La Ferme Musicale



Gambar 4
Fasade La Ferme Musicale
(Sumber: www.archdaily.com, 2021)

d. Tara Green Hydroponic Farm and Café



Gambar 5
Fasade Tara Green Hydroponic Farm and Café
(Sumber: www.tripadvisor.co.id, 2021)

e. Sunqiao Urban Agricultural

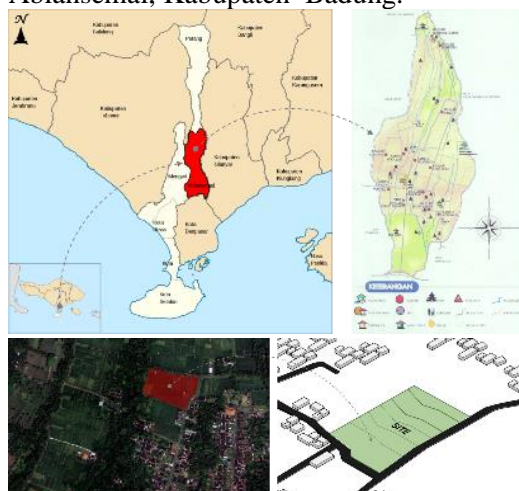


Gambar 6

Fasade Sunqiao Urban Agricultural
(Sumber: www.archdaily.com, 2021)

3. Usulan Lokasi *Verticulture Farming* KWT Desa Taman

Penetapan lokasi perancangan adalah salah satu aspek yang penting dalam keberhasilan merancang sebuah *vertikultur farming* bagi Kelompok Wanita Tani. Dimana lokasi untuk perancangan *vertikultur farming* ini akan ditetapkan pada Desa Taman, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Tepatnya lokasi site terletak di JL. Lap Berburu, Desa Taman, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

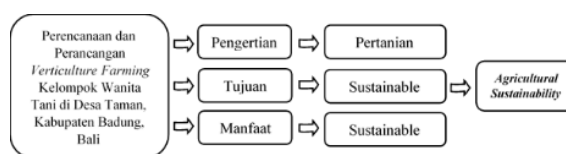


Gambar 7
Lokasi Site Perencanaan dan Perancangan
(Sumber: Irayani, 2021)

Latar belakang penetapan lokasi di Desa Taman adalah:

- Kelompok Wanita Tani Di Desa Taman memang merupakan perkumpulan yang dibuat untuk mewadahi kreatifitas ibu-ibu PKK di Desa Taman
- Wilayah Desa Taman masih didominasi oleh area persawahan, perkebunan dan perhutanan.
- Desa Taman merupakan wilayah yang masih sejuk dan asri bahkan pada musim hujan cuaca disana sangat dingin
- Ada banyak tujuan objek wisata disekitaran Desa Taman.

4. Perumusan Konsep Dasar



Gambar 7

Perumusan Konsep Dasar
(Sumber: Hasil Analisa, 2021)

Berdasarkan perumusan konsep dasar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep dasar dari Perencanaan dan Perancangan *Verticulture Farming* Kelompok Wanita Tani Di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali ini adalah *Agricultural Sustainability*. Konsep Dasar *Agricultural Sustainability* ini mengandung berbagai makna yaitu: (1) berkelanjutan sebagai suatu desain pengembangan pertanian, (2) berkelanjutan sebagai suatu keahlian untuk mencapai perubahan, dan (3) berkelanjutan sebagai suatu upaya mengembangkan suatu kegiatan pertanian agar selalu berinovasi.

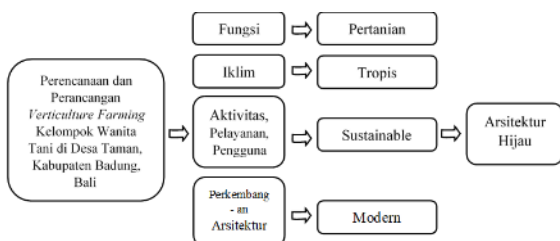
Selain itu konsep ini mencerminkan keberhasilan pengelolaan sumber daya pertanian dalam memenuhi kebutuhan manusia, kelestarian sumberdaya dan lingkungan dapat dipertahankan, produktivitas dapat dipertahankan sekalipun ada perubahan lingkungan biofisik maupun sosial-ekonomi.



Gambar 8

Implementasi Konsep Dasar
(Sumber: <https://www.google.com/>, 2021)

5. Perumusan Tema Rancangan



Gambar 7

Perumusan Tema Rancangan
(Sumber: Hasil Analisa, 2021)

Berdasarkan perumusan tema rancangan, maka tema rancangan akan menggunakan gaya arsitektur hijau sesuai dengan tujuan dan sasaran dari proyek yaitu ramah energi, dan mampu beradaptasi dengan iklim sekitar, dengan penambahan penyesuaian dengan kehidupan masyarakat modern (green architecture) sehingga bangunan akan memiliki estetika bangunan hijau yang sesuai dengan

life style masyarakat yang modern, yaitu model bangunan yang memiliki efisiensi, baik dari segi desain dan seni, serta benar dari segi fungsi, energi, kebutuhan, iklim, dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 9

Implementasi Tema Rancangan
(Sumber: <https://www.google.com/>, 2021)

6. Kelompok Civitas

Tabel 1. Kelompok Civitas

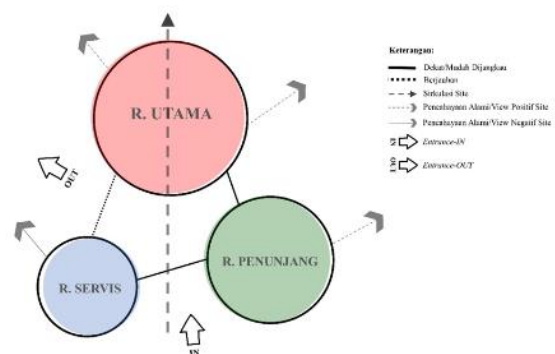
Pelaku Kegiatan Utama	Pelaku Kegiatan Penunjang	Pelaku Kegiatan Pelengkap
1. Petani - Petani Produktif - Petani Muda	1. Koki Restaurant 2. General Manager 3. Executive Assistant Manager	1. Cleaning Service 2. Securit Staff 3. Staff MEP 4. Staff Kantin Pengelola
2. Pengunjung - Pelajar - Mahasiswa - Single - Couple - Family - Um - um	4. Sekretaris 5. Manager/Kabag 6. Pemasaran dan Keuangan 7. Front Office Pegawai Resataurant dan Café 8. Pegawai Market/Pasar 9. Teknisi 10. Petugas Kebersihan 11. Petugas Keamanan	
3. Pemateri		

(Sumber: Hasil Analisa, 2021)

7. Hubungan Ruang

a. Hubungan Ruang Makro

Hubungan ruang secara makro dijabarkan berdasarkan jenis atau pengelompokkan 3 jenis ruang, diantaranya:

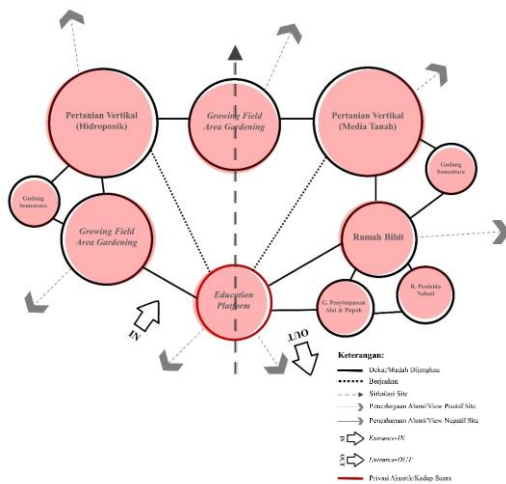


Gambar 10

Hubungan Ruang Makro
(Sumber: Irayani, 2021)

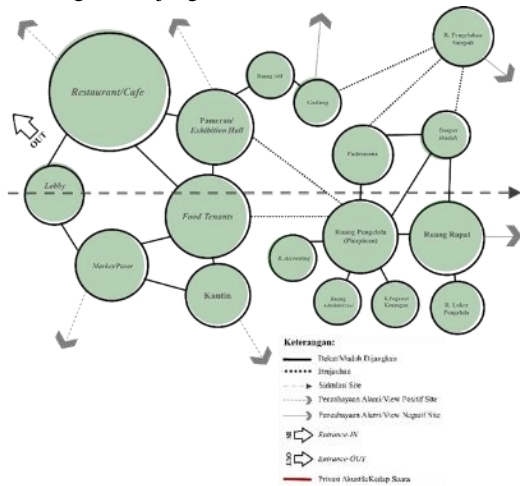
b. Hubungan Ruang Mikro

- Ruang Utama



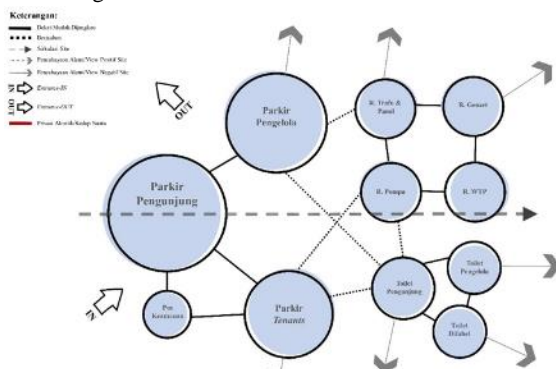
Gambar 11
Hubungan Ruang Utama
(Sumber: Irayani, 2021)

- Ruang Penunjang



Gambar 12
Hubungan Ruang Penunjang
(Sumber: Irayani, 2021)

- Ruang Servis



Gambar 13
Hubungan Ruang Servis
(Sumber: Irayani, 2021)

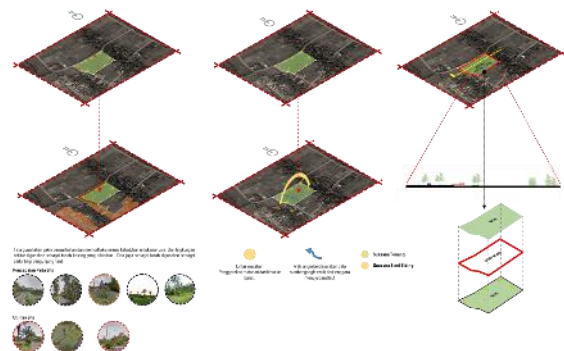
8. Kebutuhan Luas Site

Kebutuhan luas site yang dibutuhkan oleh *Verticulture Farming* Kelompok Wanita Tani Di Desa Taman disesuaikan dengan KDB daerah setempat. Maka koefisien dasar bangunan (KDB) yang akan digunakan sebesar 50% untuk memaksimalkan ruang luar, fungsi bangunan dan juga menyesuaikan keadaan kawasan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 3 Tahun 2016 tentang Bangunan Gedung.

KDB 50% = 50/100 x Total Luas Lantai Dasar

$$\begin{aligned} \text{Bangunan} &= 50/100 \times 5.665,46 \text{ m}^2 \\ &= \frac{5.665,46 \times 100}{50} \\ &= 566.546/50 \\ &= 11.330,92 \text{ m}^2 \\ &= \mathbf{1,13 \text{ Ha}} \end{aligned}$$

9. Karakteristik Site



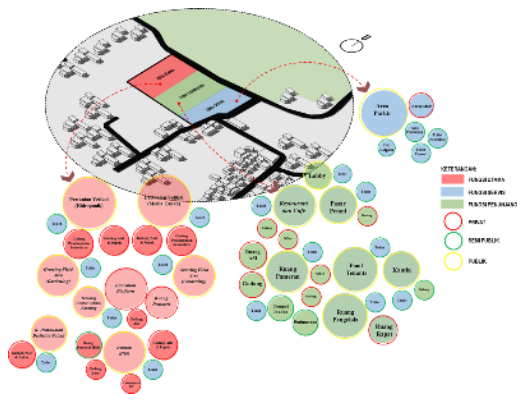
Gambar 14
Karakteristik Tapak
(Sumber: Irayani, 2021)

Lokasi site pada Perencanaan dan Perancangan *Verticulture Farming* Kelompok Wanita Tani Di Desa Taman, Kabupaten Badung, Bali ini berlokasi di JL. Lap Berburu, Desa Taman, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Site ini memiliki kontur merata atau datar dan memiliki akses jalan menuju site dengan lebar 6 meter.

10. Konsep Perencanaan dan Perancangan Perancangan *Verticulture Farming* Kelompok Wanita Tani

a. Konsep Zoning

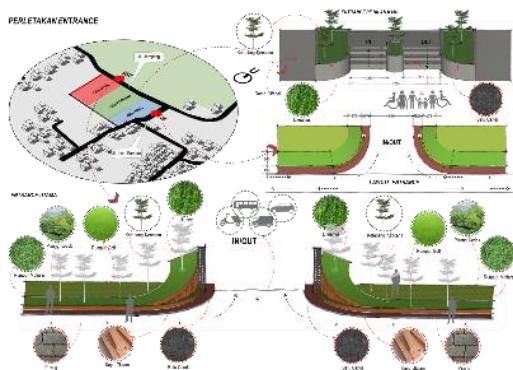
Dasar pertimbangan dalam menentukan konsep zoning diantaranya sirkulasi, jenis dan jumlah ruang, persyaratan perfarmansi ruang dan sifat ruang, karakteristik tapak.



Gambar 15
Konsep Zoning
(Sumber: Irayani, 2021)

b. Konsep Entrance

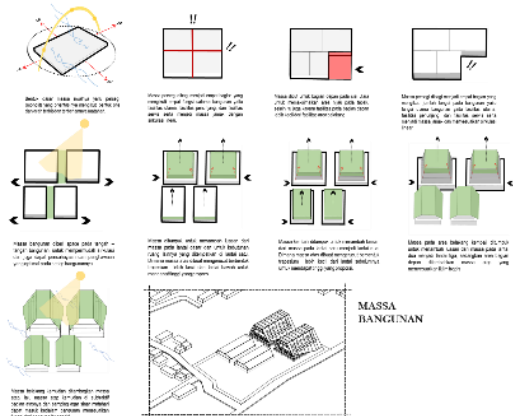
Dasar pertimbangan dalam konsep entrance yaitu mudah dikenali dan dilihat, memiliki batas – batas tapak yang jelas, konsep sirkulasi, tema dan konsep dasar, konsep zoning.



Gambar 15
Konsep Entrance
(Sumber: Irayani, 2021)

c. Konsep Massa

Dasar pertimbangan dalam menentukan konsep massa yaitu memiliki karakteristik yang sesuai dengan fungsi fasilitas yang akan dirancang, konsep dasar, organisasi ruang, dan karakteristik tapak.

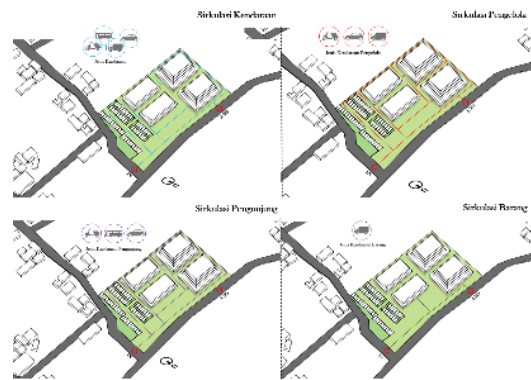


Gambar 16

Pola Massa Bangunan
(Sumber: Irayani, 2021)

d. Konsep Sirkulasi Site

Dasar pertimbangan dari konsep sirkulasi site ini yaitu pola sirkulasi yang aman, sesuai konsep dasar dan sirkulasi ruang, dan sesuai pola sirkulasi linear.



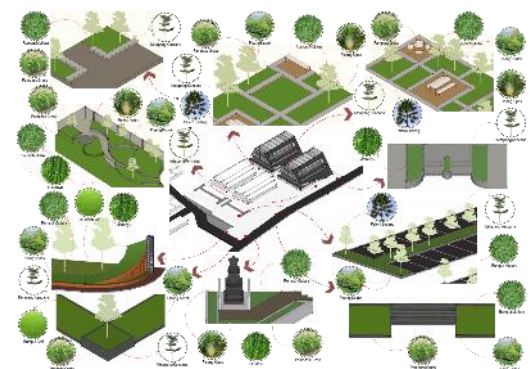
Gambar 17

Konsep Sirkulasi Site
(Sumber: Irayani, 2021)

e. Konsep Ruang Luar

Tujuan dari konsep ruang luar ini untuk menjelaskan perletakan tanaman, perkerasan dan site furniture yang akan digunakan maupun jenis yang akan digunakan sesuai konsep dasar dan tema rancangan. Dasar pertimbangan meliputi konsep dasar dan tema rancangan, vegetasi yang cocok pada iklim tropis, memiliki visual lingkungan dan sebagai peneduh.

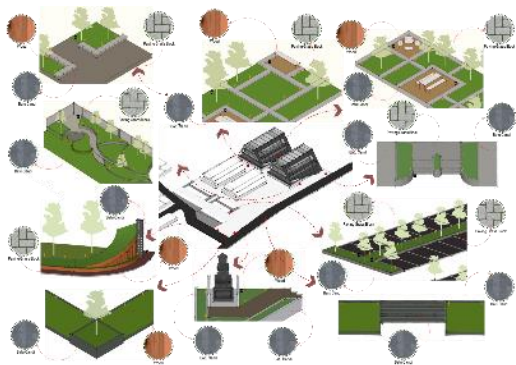
- *Softscape*



Gambar 18

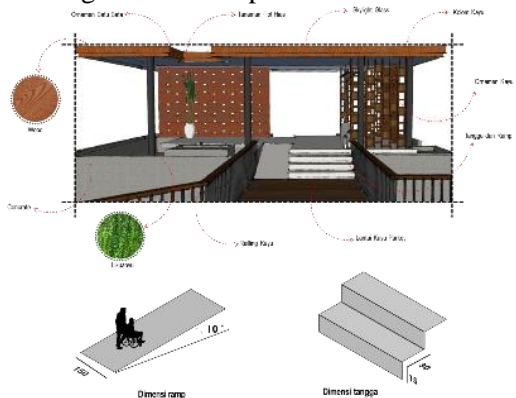
Konsep Ruang Luar - *Softscape*
(Sumber: Irayani, 2021)

- *Hardscape – Site Furniture*



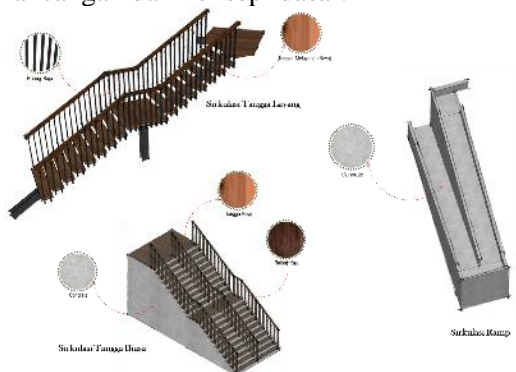
Gambar 19
Konsep Ruang Luar *Hardscape – Site Furniture*
(Sumber: Irayani, 2021)

- f. Entrance Bangunan
Dasar pertimbangan dalam pembuatan entrance bangunan yaitu material, tema rancangan dan konsep dasar



Gambar 20
Konsep Entrance Bangunan
(Sumber: Irayani, 2021)

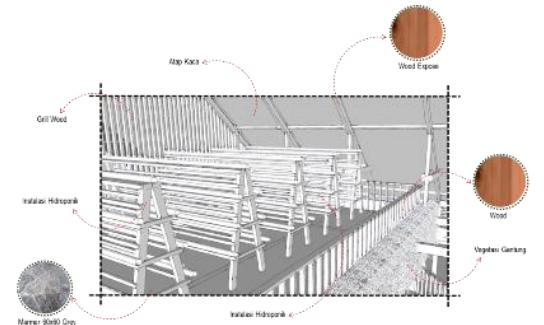
- g. Konsep Sirkulasi Bangunan
Dasar pertimbangan dalam penentuan konsep sirkulasi bangunan yaitu pola sirkulasi, kegiatan civitas/aktivitas, tema rancangan dan konsep dasar.



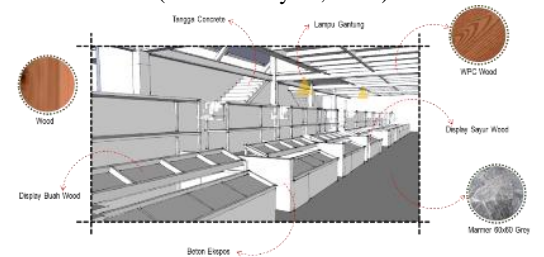
Gambar 21
Konsep Sirkulasi Bangunan
(Sumber: Irayani, 2021)

- h. Konsep Ruang Dalam

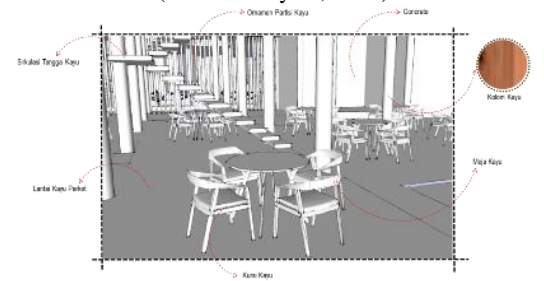
Dasar pertimbangan konsep ruang dalam yaitu fungsi bangunan, tingkat kebisingan ruang, fleksibilitas ruang dan estetika ruang.



Gambar 22
Konsep Ruang Pertanian Vertikal (Hidroponik)
(Sumber: Irayani, 2021)

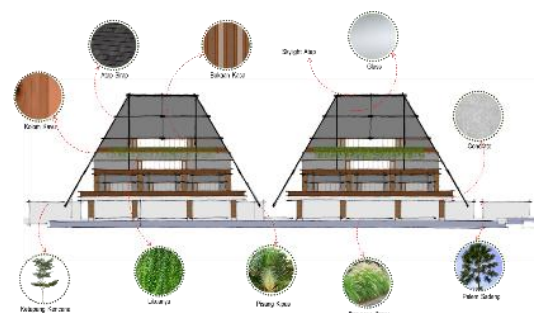


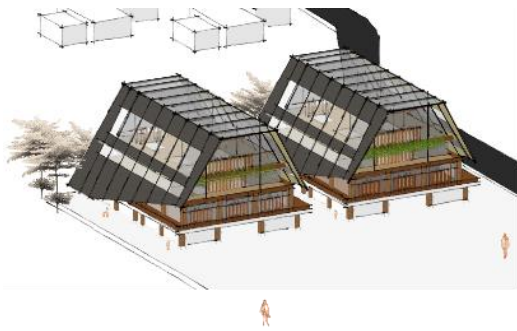
Gambar 23
Konsep Ruang Pasar Tani
(Sumber: Irayani, 2021)



Gambar 24
Konsep Ruang *Restaurant*
(Sumber: Irayani, 2021)

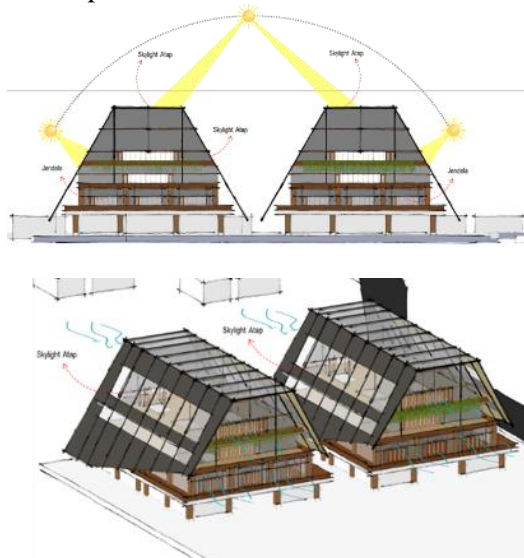
- i. Konsep Fasade Bangunan
Dasar pertimbangan adalah kesesuaian dengan konsep dasar *agricultural sustainability*, tema *green architecture*.



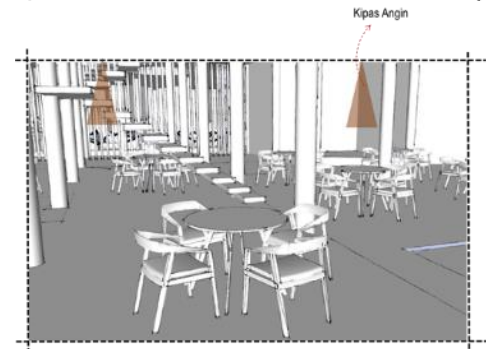
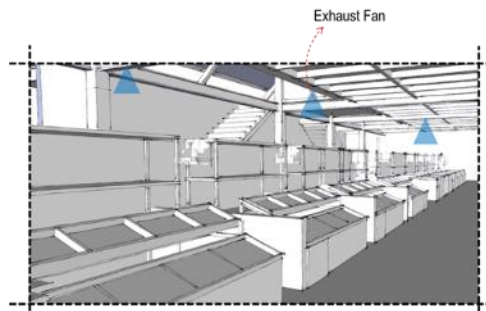
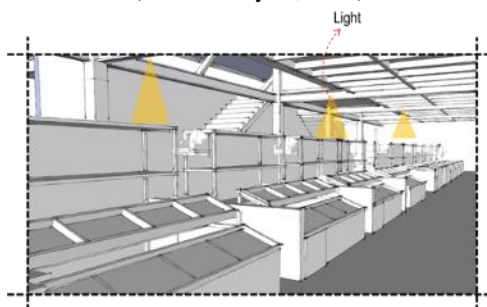


Gambar 25
Konsep Fasade Bangunan Utama
(Sumber: Irayani, 2021)

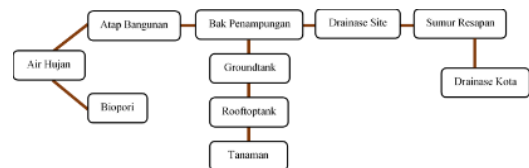
- j. Konsep Utilitas Site & Bangun Bertujuan untuk menentukan sistem utilitas yang baik dan sesuai yang akan digunakan pada bangunan *Verticulture Farming* Kelompok Wanita Tani di Desa Taman.



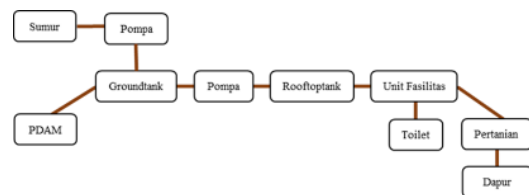
Gambar 26
Konsep Pencahayaan dan Penghawaan Alami
(Sumber: Irayani, 2021)



Gambar 27
Konsep Pencahayaan dan Penghawaan Buatan
(Sumber: Irayani, 2021)



Gambar 28
Skema Utilitas Drainase (Air Hujan)
(Sumber: Hasil Analisa, 2021)



Gambar 29
Skema Utilitas Air Bersih
(Sumber: Hasil Analisa, 2021)

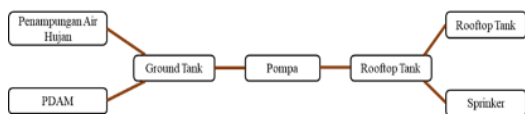


Gambar 30
Skema Utilitas Air Kotor
(Sumber: Hasil Analisa, 2021)



Gambar 31
Skema Utilitas Pengolahan Sampah

(Sumber: Hasil Analisa, 2021)



Gambar 32

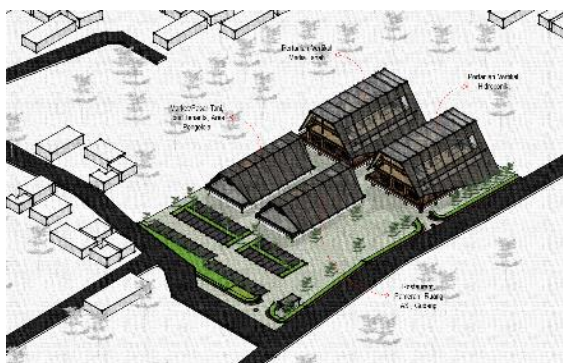
Skema Utilitas Pemadam Kebakaran
(Sumber: Hasil Analisa, 2021)



Gambar 33

Skema Utilitas Listrik
(Sumber: Hasil Analisa, 2021)

k. 3D Konsep Rancangan



Gambar 34

Sketsa 3D Konsep Rancangan
(Sumber: Hasil Analisa, 2021)

3D konsep bangunan massa *verticulture farming* ini menggunakan konsep dasar *agricultural sustainability* dan tema rancangan *green architecture*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang telah disimpulkan dan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas dapat dirumuskan bahwa perlu adanya sebuah perancangan *verticulture farming* untuk memfasilitas wadah pertanian KWT di Desa Taman. Perencanaan dan perancangan ini akan membuat sebuah konsep fasilitas yang mendukung pertanian wanita, membuat ruang dan fasilitas yang sesuai dengan persyaratan perancangan, dan juga menentukan lokasi atau tapak yang sesuai bagi perencanaan dan perancangan.

Perencanaan dan perancangan *verticulture farming* ini juga selain berfokus untuk mawadahi fasilitas pertanian bagi kelompok wanita tani di Desa Taman, namun

juga akan difasilitasi dengan fasilitas penunjang pertanian yang mampu mendukung perkembangan pertanian sesuai dengan konsep dasar *agricultural sustainability*, seperti fasilitas edukasi pertanian, *restaurant*, pasar tani, serta fasilitas pemasaran lainnya.

Konsep perencanaan dan perancangan dari *verticulture farming* ini disesuaikan dengan konsep dasar dan tema rancangan serta tetap mempertimbangkan bentuk site, arah orientasi matahari, dan iklim pada site agar dapat menentukan konsep rancangan yang sesuai dengan kebutuhan khususnya kelompok wanita tani di Desa Taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. (2011). Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 19(2), 115–128.
- Liferdi L., Cahyo Saparinto. 2016. *Vertikultur Tanaman Sayur*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya
- Irayani. 2020. "Pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Kembang Lestari Banjar Ketogan". *Hasil Wawancara Pribadi*: 15 Agustus 2020, Banjar Ketogan Desa Taman.